

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil sumber daya alam dan sumber daya manusia yang penuh kekayaan akan suku, ras, dan agama yang beraneka ragam. Walaupun terdapat banyak perbedaan, Indonesia merupakan negara kesatuan dengan pemerintahan yang berbentuk republik berdasarkan konstitusi yang sah yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, UUD 1945 juga mengatur kepemimpinan pemerintahan yang di dalamnya tertera bahwa Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Presiden dipilih langsung oleh rakyat. Tidak hanya untuk struktur pemerintahan negara saja, tetapi juga seluruh pemimpin daerah yaitu gubernur, bupati, dan walikota juga dipilih langsung oleh rakyat.



Gambar 1 Lambang Negara Indonesia
Sumber : Website Kedutaan Besar Republik Indonesia

Sebagai pemerintah yang bertanggung jawab kepada rakyat yang telah memilih secara langsung, komunikasi menjadi alat utama yang sangat penting untuk menjaga hubungan saling pengertian yang baik antara pemerintah dengan masyarakatnya. Menurut West dan Tenner (2008:5) “komunikasi adalah suatu proses sosial di mana individu menggunakan simbol untuk membangun dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka”. Baik dalam komunikasi politik, maupun komunikasi pemerintah sebagai pelaksana penguasaan negara atau suatu daerah untuk memberikan pelayanan umum kepada masyarakat setempat dan menyejahterakan kehidupan masyarakat dalam segala aspek kehidupan berbangsa, bernegara, serta bermasyarakat.

Komunikasi massa merupakan sistem komunikasi yang sering digunakan dan terus menerus diperbaharui hingga kini. Pesan yang diproduksi oleh pemerintah akan disebarluaskan oleh teknologi komunikasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. (Gebner, 1967) menyatakan “komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri”.

Pada era globalisasi, kemajuan peradaban manusia juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Teknologi yang hadir semakin melengkapi dan mempermudah kebutuhan manusia. Semakin mudah kebutuhan manusia terpenuhi maka pola hidup manusia akan berubah secara perlahan. Maka beriringan dengan kehadiran teknologi baru, sistem,

kebiasaan, dan pola hidup baru juga akan tercipta dengan sendirinya. Demikian pula pola pikir dan ide-ide kreatif yang sebelumnya belum ada. Perubahan ini terjadi secara perlahan namun merata dalam kehidupan masyarakat. Bidang komunikasi tidak terlepas dari perubahan ini, terutama dalam hal berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan utama manusia sebagai makhluk sosial. Sumber konsumsi informasi, edukasi, dan bahkan hiburan mulai beralih ke teknologi media massa. Peralihan ini belum mencapai perubahan seutuhnya, namun secara konstan sumber informasi media massa bertambah semakin banyak dan mendominasi sumber konsumsi informasi masyarakat. Untuk mempelajari budaya dari generasi ke generasi kini tidak hanya melalui mulut ke mulut tetapi juga dipelajari melalui media massa baik melalui bentuk film, berita, maupun hiburan. Maka dari itu perubahan ini diperlukan juga pada pemerintahan untuk mengimbangi kapasitas yang ada di masyarakat.

(Nurudin:2017) berpendapat bahwa “Teknologi yang berkembang dari masa ke masa menunjukkan perkembangan peradaban manusia di setiap masanya, artinya manusia zaman sekarang lebih maju dibandingkan dengan manusia dulu”. Terlebih pada masa pandemi menuju endemi saat ini, sangat banyak perubahan sistem, di mana sebagian besar adalah perubahan yang menyeluruh. Terutama pada bidang komunikasi, yang karena pandemi komunikasi tatap muka sempat terhalang, publikasi informasi lebih condong menggunakan media sosial dan media massa *online*. Masyarakat sebagai konsumen berita kini makin menyukai

membaca berita melalui ponsel, tablet, laptop, atau *gadget* lainnya. Hal ini dianggap lebih praktis, efisien dan mudah untuk menggali informasi yang diinginkan. Dengan demikian pemerintah untuk mengayomi masyarakat harus mampu mengimbangi kapasitas yang dimiliki masyarakat, bahkan diharapkan mampu memimpin masyarakat dalam hal ini. Saat ini perubahan tersebut dapat dilihat pada setiap lembaga pemerintahan yang memiliki *website* masing-masing untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi dan berkomunikasi. Namun demikian, unsur kebudayaan dan nasionalisme tetap tidak boleh dihilangkan.

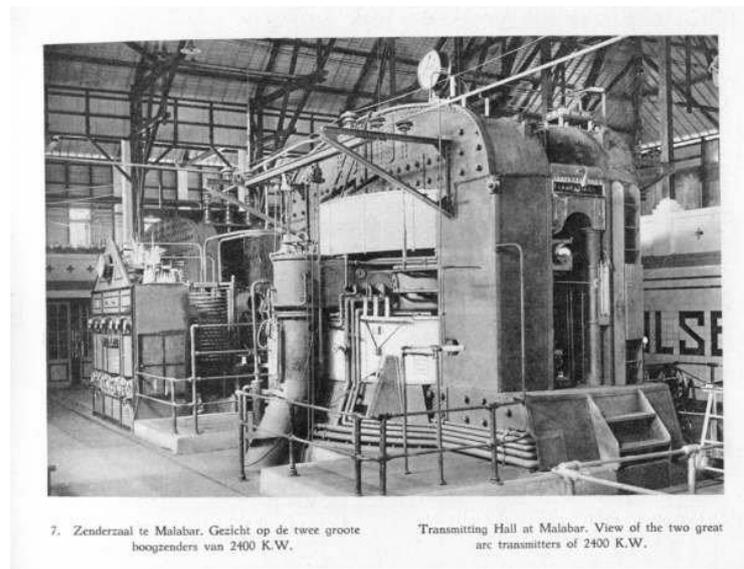
Pemerintah harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat agar informasi tersampaikan dengan baik. Dengan terjadinya proses penyampaian informasi yang sifatnya berkesinambungan, adanya timbal balik dari masyarakat ke pemerintah sangat diharapkan. Dalam bukunya, West & Tenner menyatakan bahwa dalam komunikasi terdapat lima unsur yaitu sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan. Dalam proses penyampaiannya, pemerintah atau pemimpin wilayah akan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh khalayak masyarakat yang dituju. Dengan menyesuaikan budaya setempat dan pada saat berkomunikasi dengan masyarakat, biasanya setiap pimpinan wilayah menggunakan simbol tertentu sebagai alat komunikasi politik yang sering kali menjadi ciri khas diri mereka masing-masing. Setiap simbol yang disampaikan memiliki makna seperti pesan tersirat yang ingin disampaikan. West & Tenner (2008:8) menjelaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi bentuk

penyampaian informasi termasuk dengan simbol-simbol yang digunakan atau istilah-istilah yang disampaikan.

Komunikasi massa di Indonesia pertama kali adalah media koran dan radio, diawali dengan hadirnya bangsa Belanda di Indonesia yang memperkenalkan mesin ketik pada masyarakat bangsa Indonesia pada tahun 1744. Saat itu bangsa Belanda memperkenalkan surat kabar yang diterbitkan oleh pengusaha asal Belanda, dengan nama surat kabar Bataviasche Nouvelles. Sedangkan radio lahir juga pada saat penjajahan Belanda pada 16 juni 1925. Hadir pertama kali di Indonesia dengan nama Nederlands Indie-Hindia Belanda dengan status swasta, serta radio siaran Vereniging (BRV) yang bertempat di Batavia (Jakarta). Setelah itu televisi juga hadir di Indonesia pertama kali yaitu pada 24 Agustus 1962 saat pesta olahraga Asean Games di Senayan, Jakarta.



Gambar 2 Koran Pertama di Indonesia
Sumber : Website Kemenkeu Republik Indonesia



Gambar 3 Pemancar Radio Pertama di Indonesia
Sumber : Website Kompasiana



Gambar 4 Slaran Televisi Pertama di Indonesia
Sumber : Website Koropak

1.1.2 Pemerintah Kota Bogor

Kota Bogor dikenal dengan kota hujan karena frekuensi hujan yang sering terjadi meski di musim kemarau. Kota Bogor merupakan tetangga dengan Ibukota Indonesia, DKI Jakarta. Di Kota Bogor juga terdapat Istana Presiden yang dikenal dengan rusanya yang sangat banyak. Walaupun dekat

dengan Kota Jakarta namun kondisi udara di kota yang bersebelahan ini jauh berbeda. Keadaan itu membuat Kota Bogor menjadi tempat wisata yang aktif dikunjungi oleh penduduk dari DKI Jakarta. Kondisi alam yang sejuk dan letak geografis yang sangat dekat dengan ibukota juga menjadikan Kota Bogor sebagai wilayah kunjungan kerja dan tempat untuk menerima tamu negara di Istana Bogor.

Bima Arya selaku walikota Bogor menyampaikan bahwa Kota Bogor tidak akan menjadi kota metropolitan. Menurut beliau, jika menjadikan kota bogor sebagai kota metropolitan akan berlawanan dengan sejarah kota Bogor. Berdasarkan sejarah Kota Bogor dan kondisi alam wilayah Kota Bogor serta letak yang strategis dengan pusat kota metropolitan akan menggerakkan Kota Bogor sebagai kota hijau, kota pusaka, dan kota cerdas. Miller (2015) menyatakan empat unsur dari komunikasi yaitu isi atau konten dari komunikasi, arah komunikasi, saluran atau media komunikasi, dan gaya komunikasi. Bima Arya melakukan kegiatan komunikasi politik dalam menjalankan tugasnya menjadi pimpinan wilayah Kota Bogor, untuk mengarahkan masyarakat Kota Bogor, menyampaikan visi misi beliau bagi Kota Bogor melalui media massa yang dimiliki oleh pemerintah Kota Bogor maupun media sosial milik pribadi. Untuk mempermudah proses komunikasi yang baik antara pemerintah Kota Bogor dan masyarakatnya, Bima Arya memanfaatkan divisi humas (prokompim) yang diberikan tanggung jawab penuh mengenai komunikasi massa.

1.2 Tujuan Magang

- a. Untuk mendapat wawasan dan pengetahuan mengenai dunia pekerjaan secara nyata dalam bidang komunikasi internal dan eksternal.
- b. Memperluas pengetahuan tentang pengelolaan media online yang dilakukan oleh humas.
- c. Memperluas pengetahuan tentang proses komunikasi internal dan eksternal dalam instansi.
- d. Melatih kemampuan kerja, beradaptasi, bertanggung jawab dan kerja sama tim dengan mempraktekan ilmu yang sudah diperoleh ke dalam lingkungan pekerjaan.

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan

Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Prokompim) Kota Bogor merupakan nama lain dari instansi hubungan masyarakat (humas) di pemerintahan kota. Prokompim Kota Bogor telah berdiri sejak 2020. Bagian ini memiliki fungsi utama untuk mendampingi dan meliput kegiatan walikota. Tanggung jawab utama divisi ini adalah menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan walikota, mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan serta arahan dari walikota kepada masyarakat di media massa. Prokompim Pemkot Bogor meraih penghargaan juara pertama se-Jawa Barat dalam bidang pengelolaan pada tahun 2020. Lingkup kegiatan pemegang adalah aktivitas komunikasi internal dan eksternal instansi.

Batasan aktivitas magang dilakukan melalui kegiatan menyiapkan giat pimpinan, meliput agenda pimpinan, dan membuat press release serta melakukan media monitoring. Untuk melakukan aktivitas tersebut, pemegang mempelajari tanggung jawab divisi prokompim. mencari dan mempelajari hal yang menjadi fokus utama berita pemerintah kota dalam mempublikasikan kegiatan dan arahan dari para pemimpin wilayah kota.

1.4 Lokasi dan Waktu Magang

Lokasi Praktek Kerja dilakukan di Kantor Walikota Bogor, Jl. Ir. H. Juanda No 10, RT.01/RW.01, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16121. Waktu Praktek Kerja (Magang) berlangsung mulai dari 14 Februari 2022 sampai dengan 11 Mei 2022 dengan jam kerja pukul 07.30 - 16.00 WIB.

